

BAB II

Tinjauan Teori dan Data

2.1 Tinjauan Sekolah Tinggi Seni Tata Rias dan Perawatan

Kecantikan Tradisional Indonesia

2.1.2 Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi dalam Peraturan Pemerintah 3/1988, merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk fokus pada keahlian dalam suatu cabang ilmu, teknologi, atau seni yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, instansi pemerintah atau penyelenggaraan perguruan tinggi swasta yang dibina oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah tinggi dalam Peraturan pemerintah RI. No 30 tahun 1991 tentang pendidikan tinggi, sekolah tinggi adalah sebuah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup sebuah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

2.1.3 Kecantikan

Pengertian Kecantikan menurut para ahli, yaitu:

Menurut Poerwodarminta (1976) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kecantikan merupakan keindahan yang dapat menimbulkan perasaan gembira atau senang dalam banyak hal seperti warna, bentuk, corak, rupa, suara, sikap, tingkah laku dan sebagainya. Kata cantik berhubungan dengan keindahan secara fisik, tingkah laku dan perbuatan. Sedangkan kecantikan lebih menjurus pada keindahan tubuh mengenai penampilan diri.

Menurut Dra. Astni Kusmiatini, estetika merupakan suatu kondisi yang berkenaan dengan keindahan atau kecantikan. Adanya perpaduan yang harmonis antara elemen satu dan lainnya yang terkandung dalam suatu objek dan hal tersebut dapat dirasakan oleh seseorang pada saat elemen – elemen keindahan itu terjalin. Jadi keindahan atau kecantikan dapat diartikan tidak berdiri sendiri.

Menurut Martha Tilaar (2008) dalam buku Kecantikan Perempuan Timur, Kecantikan adalah salah satu usaha perawatan yang menyeluruh baik perawatan jasmani maupun rohani. Perlu adanya keseimbangan antara lahiriah dan rohaniah. Kecantikan lahiriah merupakan kecantikan jasmani yang terpancar dari kecantikan rohaniah.

2.2 Tinjauan Seni Tata Rias

2.2.1 Pengertian Seni Tata Rias

Menurut Martha Tilaar (1995), Tata rias merupakan seni untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian wajah yang indah dan menyamarkan atau menutupi bagian kekurangan pada wajah yang bertujuan untuk menunjang penampilan dan rasa percaya diri seseorang.

Menurut Harymawan (1993), mengatakan tata rias merupakan seni dalam menggunakan bahan – bahan kosmetika yang bertujuan untuk mewujudkan wajah dengan riasan yang bertujuan memberikan perubahan pada pemain diatas panggung sesuai dengan suasananya.

2.2.2 Macam – Macam Tata Rias

a. Tata Rias Dasar

Tata rias dasar atau biasa disebut *Make up fundamentals* adalah tata rias yang mendasar mengenai cara merias bagian – bagian wajah yang didukung dengan pencahayaan, furnitur dan alat make up. Menggunakan produk *make up*, serta memperhatikan kebersihannya dan mengenal struktur kulit, perawatannya, ketentuan dalam pemilihan warna dengan teknik ber*makeup* yang sesuai.

b. Tata Rias Wajah Khusus

1. Tata Rias Cikatri

Tata rias wajah cikatri adalah tata rias yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian yang indah dan menyamarkan atau menutupi bagian wajah yang dianggap kurang atau cacat pada wajah. Tujuan dari tata rias ini untuk menkamufase kekurangan pada wajah seperti kerutan, bekas luka, dan *hyperpigmentasi* agar wajah terlihat lebih sempurna.

2. Tata Rias Geriatri

Tata rias geriatri adalah penanganan tata rias wajah khusus untuk wanita usia lanjut. Tata rias ini bertujuan untuk menkamufase kekurangan pada wajah akibat faktor usia seperti kulit keriput, struktur wajah menurun, dan rambut beruban. Hal – hal tersebut menjadi fokus untuk koreksi wajah dengan *make up*.

3. Tata Rias Foto

Tata rias foto adalah tata rias yang digunakan untuk kebutuhan fotografi atau editorial untuk memberikan cerminan kepribadian atau karakter model atau untuk menyesuaikan konsep tertentu menyesuaikan dengan intensitas cahaya dan set dekoras. Tata rias foto dibagi

menjadi dua yaitu tata rias foto berwarna dan tata rias foto hitam putih.

4. Tata Rias Film

Tata rias film dibagi menjadi tiga macam, diantaranya:

Tata rias Wajah : tata rias wajah ini digunakan untuk menyempurnakan kecantikan pemain film tersebut

Tata rias Wajah Karakter : tata rias wajah ini digunakan untuk menunjang penjiwaan karakter pada tokoh yang diperankan, dibuat dengan sedemikian rupa.

Tata rias Wajah *Smink* : tata rias untuk menciptakan imajinasi baru pada tokoh

c. Tata Rias Wajah Korektif

Menurut Hakim, dkk (1999) dalam Hendriani, (2017) tata rias wajah korektif adalah prinsip untuk merubah bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dengan sedemikian rupa untuk membuat penampilan yang lebih baik. Biasanya bentuk muka yang dianggap sempurna adalah muka yang berbentuk lonjong. Bentuk muka ini dianggap paling ideal dan *photogenic*. Sehingga bentuk muka bulat, persegi, panjang dan hati di usahakan dibentuk sehingga memperoleh bentuk muka yang lonjong atau oval dengan cara memberi shading dan highlighting pada bagian tertentu yang

diperlukan. Pada dasarnya tata rias wajah korektif memperlihatkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang dengan menciptakan kesan wajah berbentuk oval atau lonjong.

d. Tata Rias Panggung

Menurut Kustanti, dkk (2008) dalam Hendriani, (2017) tata rias panggung merupakan kebutuhan tata rias yang diterapkan untuk pertunjukan atau pementasan di atas panggung. Dalam tata rias wajah panggung, riasan ditekankan untuk memberikan efek –efek tertentu pada bagian wajah sebagai fokus perhatian. Rias wajah panggung di lakukan agar wajah tetap dapat dilihat dari jarak jauh walaupun terkena sinar lampu terang. Tata rias panggung biasanya diaplikasikan untuk penampilan panggung seperti peragawati, penari dan penyanyi. Tata rias panggung dibagi menjadi dua kategori diantaranya :

1. *Prosthetic*

Prosthetic adalah tata rias untuk meniru karakter atau penerapannya untuk merubah karakter .

2. *Straight make-up*

Straigh make up atau biasa disebut tata rias korektif tata rias yang bertujuan untuk memperindah bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Tata rias panggung memperhatikan jarak penonton dengan panggung, lighting, dan menyesuaikan dengan busana yang dikenakan.

d. Tata Rias Pengantin

Tata rias pengantin merupakan tata rias khusus pengantin yang pada umumnya menggunakan teknik *highlight*, *shading* dan *counturing* yang bertujuan untuk menyempurnakan bentuk wajah dan menggunakan teknik kamufase untuk menutupi kekurangan pada wajah. Ketentuan rias pengantin dapat berbeda tergantung dari masing – masing budaya dan waktu pernikahan dilaksanakan.

e. Tata Rias Karakter

Menurut Djen Moch Soerjopranoto dan Titi Poerwosoeno (1984), Tata rias wajah karakter adalah tata rias untuk menampilkan karakter seseorang pada saat pentas dipanggung. Tata rias ini bertujuan untuk membantu menyelaraskan wajah, sifat dari tokoh tersebut yang dapat membantu para pemain dalam memerankan sebuah peran sesuai dengan watak yang dimainkan.

h. *Hairstyling*

Hairstyling atau menata rambut merupakan bagian dari tata kecantikan dalam menata rambut yang membutuhkan keterampilan khusus untuk dapat menata rambut sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi tata rias wajah yang digunakan.

j. Tata Rias Fantasi

Tata rias fantasi adalah seni tata rias untuk membuat seseorang menjadi wujud khayalan yang diinginkan. Menurut Soerjopranoto

(1986) dalam Hendriani, (2017) dituliskan bahwa tata rias fantasi adalah wujud dari khayalan periasnya yang ingin melukiskan imajinasinya untuk membuat tokoh berupa hewan atau tumbuhan atau figur tertentu yang tidak nyata keberadaannya. Tata rias fantasi mengubah wajah menjadi tidak realistis seperti biasanya. Menurut Santosa, dkk (2008), tipe tata rias fantasi ada bermacam – macam diantaranya badut, tokoh horor, hingga binatang. Dalam tata rias wajah fantasi juga perlu memperhatikan tata rias wajah yang sesuai dengan tema, disertai dengan lukisan di tubuh (*body painting*) juga menggunakan tata rias rambut dan busana yang disesuaikan.

k. *Special Effects Make Up* atau tata rias yang membuat efek spesial adalah tata rias yang menghasilkan sebuah ilusi untuk kebutuhan tertentu untuk mencapai tujuan hasil yang diinginkan seperti untuk merubah wajah model menjadi terlihat terluka, cacat, dan sebagainya.

2.3 Tinjauan Perawatan Kecantikan

2.3.1 Pengertian Perawatan Kecantikan

Perawatan kecantikan merupakan pelayanan spesialis, perawatan, dan saran untuk perawatan kulit wajah, perawatan tubuh, pijat, dan riasan. Terapi kecantikan memiliki peran yang penting dalam mendukung kepercayaan diri seseorang dan dapat membantu memperbaiki efek penyakit, dan dapat membantu pemulihan.

Perawatan yang digunakan berfungsi untuk kecantikan yang berhubungan dengan wajah, tubuh, tangan dan kuku. Dalam perawatan kecantikan tersebut ada spesialisasi masing – masing untuk terapisnya. Terapis kecantikan membutuhkan sikap profesional dalam merawat klien dikarenakan adanya hubungan langsung antara terapis dan klien.

Perawatan kecantikan dalam [Cambridge Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus](#) merupakan bagian dari perawatan yang ada di salon kecantikan. Salon kecantikan merupakan tempat untuk merawat kecantikan rambut, wajah, tubuh untuk meningkatkan penampilan.

2.3.2 Pengertian Spa

Pengertian spa dalam Pemenkes (1205/X/2004), dituliskan spa adalah singkatan kata yang berasal dari kalimat *Salus per Aqua* yang artinya pengobatan atau perawatan. Kata *Per* berarti dengan sedangkan *Aqua* berarti air yang merupakan perawatan atau pengobatan dengan air atau dalam bahasa Inggris disebut *hidrotherapy*. Spa merupakan pelayanan kesehatan yang menggunakan jenis perawatan kesehatan tradisional maupun modern dengan menggunakan air sebagai perawatannya dibarengi dengan pijatan, penggunaan ramuan, aroma terapi, latihan fisik hingga terapi warna dan terapi musik. Terapi ini bertujuan untuk

mencapai keseimbangan antara efek terapi dengan tubuh, pikiran, dan jiwa.

2.3.3 Jenis – jenis Spa Berdasarkan Tujuan Perawatan

Jenis jenis spa menurut peraturan menteri kesehatan 1205/X/2004

1. Health Spa

Merupakan perawatan tubuh yang bertujuan untuk relaksasi, mengurangi kelelahan dan ketegangan baik fisik maupun mental dan untuk kebugaran tubuh.

2. Wellness Spa

Merupakan perawatan yang bermanfaat untuk peremajaan (rejuvenasi) atau pemeliharaan kesehatan dengan peremajaan tubuh dan penguatan sistem tubuh (revitalisasi) atau pemberdayaan fungsi tubuh untuk menguatkan fungsi organ tubuh.

2.3.4 Jenis – Jenis Perawatan Spa

Jenis – jenis perawatan spa yang dikutip dari tradkom.depkes.go.id diantaranya:

1. Terapi Hidro

Terapi hidro adalah perawatan tubuh untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan menggunakan air sebagai alat terapi.

2. Terapi Aroma

Terapi aroma adalah terapi yang bertujuan untuk mempengaruhi psikis dan fisik dengan menggunakan minyak esensial.

3. Pijat

Pijat adalah terapi dengan teknik usapan dan penekanan pada tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh yang dilakukan pada bagian tubuh seperti tangan, jari, siku atau permukaan tubuh lainnya yang memberikan efek relaksasi dalam melancarkan sistem peredaran darah dan peredaran getah bening dan penguatan sistem tubuh lainnya.

2.3.5 Fungsi Perawatan Kecantikan

a. Perawatan Wajah

1. Facial

Perawatan kulit wajah dengan cara memberikan tekanan pada kulit wajah yang ditangani tenaga profesional kecantikan kulit yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kulit wajah dengan cara mempertahankan kelenturan otot dan melancarkan peredaran darah pada wajah.

2. Masker

Menurut Novita Widya (2009) masker adalah perawatan kecantikan yang berwujud gel, pasta dan serbuk yang diaplikasikan pada permukaan kulit wajah untuk membersihkan, mengencangkan kulit wajah atau untuk merangsang dan

memperbaiki kulit melalui pemberian nutrisi untuk mempercepat proses regenerasi pada jaringan kulit. Masker wajah juga dapat berfungsi sebagai pembawa bahan - bahan aktif yang berguna bagi kesehatan kulit, seperti ekstrak tumbuhan, minyak esensial, yang dapat diserap oleh permukaan kulit untuk dibawa ke dalam sirkulasi darah.

3. Totok Wajah

Totok wajah merupakan perawatan kecantikan wajah tradisional dengan cara memijat dengan penekanan pada titik tertentu wajah untuk memperlancar peredaran darah pada wajah dan memberikan relaksasi pada otot – otot wajah agar wajah lebih segar dan cerah.

b. Perawatan Tubuh

1. *Massage* atau Pijat

Pijat adalah perawatan tubuh dengan cara pemijatan pada otot – otot di beberapa bagian tubuh untuk relaksasi, membantu melancarkan peredaran darah, menghilangkan pegal – pegal, dapat meningkatkan fungsi organ tubuh dan menyegarkan badan.

2. Mandi Rendam

- Mandi rempah, adalah terapi kecantikan kulit tubuh dengan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari rempah

- rempah dicampur dengan air sebagai media untuk berendam.
- Menurut Noormindhawati (2013), mandi susu merupakan perawatan kulit dengan cara mandi menggunakan air dengan susu untuk menyehatkan dan mencerahkan kulit.
- Mandi bunga adalah mandi dengan rendaman air dan bunga yang berujuan untuk kesehatan kulit dan relaksasi.
- Mandi air garam, merupakan terapi dengan menggunakan air garam dengan fungsi yang khusus untuk merileksasikan otot tubuh.

3. Lulur atau *Body Scrub*

Lulur adalah salah satu proses perawatan untuk membantu mengangkat sel – sel kulit mati yang bertujuan untuk membersihkan dan menjaga kecantikan kulit. Lulur terbuat dari bahan-bahan alami seperti rempah - rempah, buah –buahan dan bahan lainnya. Lulur atau *body scrub* bertujuan untuk mengangkat sel - sel kulit mati dan kotoran untuk membuka pori - pori sehingga kulit dapat bernapas serta dapat membuat kulit menjadi lebih cerah, bersih dan halus.

4. Balut atau *Body Warps*

Menurut Kusumadewi dari Alfons School of Spa, bahwa *body warps* atau balut tubuh adalah perawatan tubuh dengan menggunakan ramuan dari bahan-bahan tertentu dan dioleskan

di seluruh tubuh atau di bagian-bagian tubuh tertentu untuk menimbulkan efek panas dari tubuh dengan menggunakan tambahan selimut

5. Ratus

Ratus merupakan terapi yang menggunakan uap air panas. Ratus memiliki tiga jenis terapi, yaitu: ratus rambut, ratus badan, ratus untuk organ intim wanita atau sering disebut dengan *V-Spa*. *Ratus V-spa* merupakan perawatan untuk memelihara kesegaran, kebersihan dan keharuman daerah intim pada wanita. Ratus dilakukan dengan cara menguapi daerah kewanitaannya. Selain itu perawatan ratus juga berkhasiat untuk mengatasi nyeri haid dan dapat mencegah serta mengatasi keluhan pada daerah kewanitaannya. Ratus merupakan perkembangan perawatan yang ada pada tradisi Jawa yang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Perawatan ini juga berfungsi sebagai relaksasi karena meliputi perawatan aromaterapi, pijat, olah tubuh, dan berendam.

6. Perawatan Tangan dan Kaki

Perawatan tangan dan kaki bertujuan untuk menyehatkan kulit pada bagian kaki dan tangan. Selain itu dapat memberikan efek relaksasi, melembutkan bagian kulit yang kasar, mengurangi pembengkakan pada kaki dan membersihkan kotoran – kotoran pada kuku.

7. Terapi Boga atau Jamu

Terapi Boga atau spa boga merupakan penyediaan makanan yang sehat dan tepat sesuai dengan kondisi seseorang.

8. Terapi Olah Fisik

Terapi olah fisik merupakan kegiatan latihan fisik untuk mengoptimalkan fungsi tubuh dengan tujuan memperbaiki sistem metabolisme dalam tubuh, menguatkan otot, dan meningkatkan kebugaran serta keseimbangan jiwa dan raga.

2.3.6 Macam-macam Perawatan Tradisional Indonesia

Macam – macam perawatan tradisional Indonesia yang dikutip dari goodnewsfromindonesia.id antara lain:

1. Tangas dari Betawi

Tangas merupakan perawatan tubuh tradisional khas suku Betawi Jakarta yang meliputi ritual pijat, lulur, dan uap. Perawatan yang dilakukan dalam Tangas diantaranya Sembe Ta'zim, yang merupakan pemijatan dan peregangan tradisi Betawi. Bahan bahan yang digunakan dalam perawatan Tangas menggunakan bahan alami yang sudah digunakan secara turun menurun, salah satunya adalah Bir Pletok.

2. Batangeh dari Sumatera Barat, Minang Kabau

Batangeh atau *batangas* adalah perawatan kecantikan khas Minang Kabau yang memiliki arti mandi uap. Uap dari batangeh didapat dari rebusan bunga, daun, kulit kayu, akar atau rimpang, serta biji-bijian yang mengandung minyak atsiri yang mudah ditemukan di Sumatra Barat. Diantaranya sereh wangi, pandan, sirih, gambelu, usa harum, dan bunga kenanga. Perawatan ini bermanfaat untuk membersihkan, merawat, dan mengobati. Perawatan batangeh biasanya dilakukan oleh calon pengantin, ibu yang baru melahirkan, dan orang yang baru sembuh dari sakit. Perawatan ini dapat menghilangkan bau dan mengembalikan fungsi rahim, dan mengembalikan kesegaran tubuh. Perawatan batangeh juga dipercaya dapat mengobati penyakit reumatik, penyakit kulit, dan sinusitis.

3. Oukup dari batak, Sumatera Utara

Perawatan tubuh oukup menggunakan jenis tumbuhan yang dipercaya memiliki banyak manfaat seperti jahe, kunyit, bunga lawang, temu kunci, ketumbar, daun seledri, kencur, dsb. Oukup juga dipercaya dapat berkhasiat untuk menyegarkan tubuh, melonggarkan pernapasan, membuang racun, mengurangi nyeri otot, mengembalikan kualitas tidur, meremajakan kulit, dan menetralkan tekanan darah.

4. Ngadi Saliro, lulur dari Jawa

Lulur merupakan perawatan kecantikan tradisional yang terkenal di Indonesia. Perawatan kecantikan ini sudah ada dari zaman dahulu yang diberikan kepada putri-putri kerajaan di Jawa. Bahan yang paling sering digunakan adalah campuran tepung beras, kencur, dan beberapa rempah – rempah yang sering di jumpai Indonesia.

5. Boreh dari Bali

Boreh merupakan salah satu perawatan kecantikan yang terkenal dan telah dilakukan secara turun-temurun di Bali. Perawatan ini menggunakan bahan-bahan herbal, akar-akaran, dan rempah-rempah seperti kunyit, lada hitam, lada putih, dan jahe. Bahan-bahan tersebut diaplikasikan dengan pijatan tradisional untuk menyembuhkan dan menyegarkan tubuh. Boreh berfungsi untuk menghilangkan pegal-pegal, meningkatkan kelancaran sirkulasi darah, dan merilekskan badan. Boreh juga dapat menyembuhkan sakit kepala, rematik, demam dan hipertensi.

6. So'oso dari Madura

Madura memiliki filosofi sren-asren, yang berarti indah, sedap dipandang dan maradin robe, mabagussalerayang yang berarti mempercantik dan memperbagus muka. Untuk itu di Madura menggunakan ramuan lulur hitam untuk membersihkan kulit dengan tiga tahap penggosokan yaitu, so'oso, so'oso celleng, dan bedak mangir yang dipercaya dapat meningkatkan percaya diri yang dapat menimbulkan rasa senang sehingga dapat

meningkatkan daya tahan tubuh dengan teknik pijat atau disebut maduranes micet. Perawatan kecantikan So'oso ini memiliki ciri khas yaitu jamu Madura yang diminum setelah proses perawatan.

7. Batimung dari suku Banjar di Kalimantan Selatan

Batimung adalah mandi uap tradisional asal Banjar yang mengutamakan metabolisme tubuh. Pijatan yang digunakan pada perawatan ini bermanfaat untuk membuang kotoran melalui keringat, menjaga metabolisme, dan juga relaksasi otot. Uap ramuan yang digunakan batimung mengandung minyak astiri yang masuk ke dalam tubuh dan membantu menyembuhkan penyakit serta dipercaya dapat membakar lemak dan mencerahkan wajah.

8. Bakera dari Minahasa, Sulawesi Utara

Perawatan bakera biasanya dilakukan oleh wanita yang baru saja melahirkan. Perawatan bakera memiliki manfaat untuk mengeluarkan sisa darah nifas dengan lancar, menghilangkan bau amis dari organ reproduksi, memulihkan otot yang kaku dan kendur selama masa hamil, dan merangsang otot kembali ke bentuk semula. Bakera biasanya membutuhkan 20 macam tanaman yang terdiri dari tanaman obat, tanaman beraroma wangi, dan bagian dari tanaman buah.

9. Bedda Lottong / Tellu Sulapa Eppa dari suku bugis Sulawesi Selatan

Tellu Sulapa Eppa mempunyai arti hidup dalam harmoni. Filosofi yang terdapat pada perawatan tersebut adalah adanya keseimbangan dan harmoni antara empat unsur dasar kejadian manusia, empat kualitas alam sekitar manusia, dan empat cairan yang menyusun tubuh manusia. Bahan yang dipakai untuk melakukan perawatan ini disebut Bedda Lotong, yaitu sejenis *scrub* atau masker dari beras hitam, akar ginseng, jeruk nipis, daun pandan.

2.4 Tinjauan Ragam Hias

Ragam dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi Ke 3 adalah macam; jenis (nomina).

Menurut Jim Supangkat dalam buku Ikatan Silang Budaya: seni serat Biranul Anas (2006), Ragam hias atau yang biasa disebut ornamen merupakan bentuk – bentuk yang memiliki makna simbolik baik simbolik yang bersifat sakral maupun tidak sakral. Bentuk dari ragam hias biasanya berasal dari gambaran tentang binatang, tumbuhan, manusia atau objek – objek yang sering dikenal dalam pengalaman hidup manusia serta bentuk – bentuk abstrak yang diciptakan sendiri secara khusus. Bentuk – bentuk tersebut dibuat melalui tahap penyederhanaan (abstraksi) atau pengayaan, perubahan bentuk tanpa menghilangkan bentuk aslinya (stilasi) pada objek sebagai bentuk dasar untuk kemudian menghasilkan bentuk baru dengan karakter yang lebih sederhana dan tidak realistik. Ragam hias biasanya digunakan untuk kepentingan dekorasi. Pengertian

Ragam hias secara etimologi adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “ornare” yang berarti hiasan atau menghias. Ragam hias merupakan salah satu seni yang ada di Indonesia dan sebagai identitas bangsa Indonesia. Berbagai macam ragam hias yang dapat di temukan di Indonesia berada pada motif kain batik, tenun, songket, candi dan pada arsitektur bangunan.

2.5 Motif Batik Sekar Jagad

2.5.1 Motif Sekar Jagad

Motif sekar jagad menurut Harsiyem (2011) dalam wawancara Qoimah (2012), memiliki kesamaan dengan motif batik Yogyakarta lainnya. Perbedaanya terletak pada proses awal pembuatan yang dikerjakan oleh putri – putri kraton sebagai kegiatan yang penuh nilai kerohanian seperti kesabaran, pemusatan pemikiran dan kebersihan jiwa untuk memohon petunjuk dan ridho dari Tuhan Yang Maha Esa. Motif – motif sekar jagad juga terinspirasi dari motif yang ada pada batik – batik Kraton seperti motif kawung, truntum, grompol dan parang yang tergabung menjadi motif – motif yang banyak makna. Hal itu menyebabkan motif sekar jagad memiliki arti semarak atau gembira.

2.5.2 Makna Motif Sekar Jagad

Menurut Nian S Djoemena (1990) dalam Qoimah (2012), motif sekar jagad merupakan lambang dari keindahan dan kedamaian. Sekar Jagad adalah kata yang berasal dari bahasa Jawa yaitu sekar

memiliki arti bunga atau kembang sedangkan jagad berarti dunia atau alam semesta. Motif Sekar Jagad juga memiliki makna dari kecantikan dan keindahan. Motif Sekar Jagad sebenarnya berasal dari kata kar jagad, kar berarti peta dalam bahasa Belanda dan jagad berarti dunia dalam bahasa Jawa sehingga motif Sekar Jagad melambangkan kecantikan dan keindahan seperti menggambarkan keanekaragaman yang ada di dunia maupun di Indonesia.

Motif Sekar Jagad berhubungan dengan bunga dan dunia yang terdiri dari bentuk yang unsurya berasal dari alam semesta. Unsur bentuk yang ada pada motif sekar jagad adalah komposisi dari bentuk – bentuk yang disusun secara berulang yang menggambarkan keanekaragaman bunga dan tumbuhan.

2.5.3 Karakteristik Bentuk Sekar Jagad

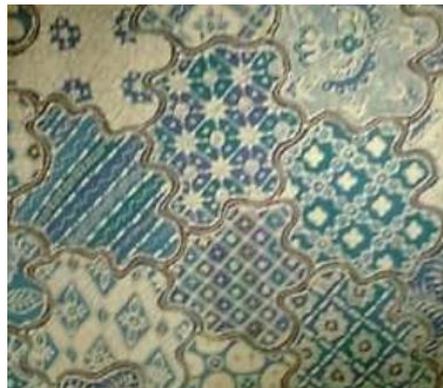
Karakteristik motif batik sekar jagad menurut Wisjnu Mashadi (2011) dalam Qoimah (2012), menggambarkan keanekaragaman bunga dan tumbuhan dengan digambarkan beberapa flora seperti motif truntum, kawung, grompol dan sebagainya. Motif batik sekar jagad Yogyakarta terdiri dari motif dasar yang berbentuk gelombang – gelombang yang didalamnya terdapat berbagai motif untuk mengisi gelombang tersebut. Isi dari motif sekar jagad Yogyakarta yaitu motif semen, truntum, kawung, grompol, parang, nitik cakar, gringsing, kupu, dan ceplok. Isi motif dari batik sekar jagad Yogyakarta berbeda dengan sekar jagad di daerah lain. Jadi,

motif batik sekar jagad memiliki karakteristik yang menonjol yaitu dari motifnya yang terdiri dari bentuk gelombang, dikelilingi atau diisi dengan motif – motif batik lain dan disusun menjadi sebuah rangkaian. Motifnya adalah motif bunga yang memiliki makna dan keindahan. Makna nya terdiri dari keindahan visual yang disebabkan oleh perpaduan harmonis antara bentuk – bentuk motif yang berbeda dan keindahan spiritual yang dihubungkan dengan kepercayaan dan falsafah hidup.



Gambar 2 1 Motif *Sekar Jagad Soga Jawa*

(Sumber: Qoimah, 2011)



Gambar 2 2 Motif *Sekar Jagad Sing Hijau*

(Sumber: Qoimah, 2011)

2.5.4 Bentuk Motif Batik Sekar Jagad

Motif dari sekar jagad adalah persatuan dari ragam hias sebagai perwakilan persatuan dan kesatuan budaya. Dalam motif sekar jagad, ornamen bunga mencerminkan keragaman yang ada didunia melalui bunga dan tumbuhan atau flora. Dalam Qoimah (2012), bentuk motif sekar jagad terdiri motif truntum, kawung, grompol, nitik cakar, dan semen.

a) Motif Semen

Motif semen berasal dari kata sami-samien, yang artinya adalah berbagai macam tumbuhan dan suluran. Motif ini sering dipadukan dengan ragam hias tambahan lain seperti naga, burung, candi, gunung, lidah api, sawat atau sayap, panggungan dan lar.

b) Motif Truntum

Motif truntum adalah motif tebaran bunga tanjung yang berlatar hitam. Motif batik truntum menggambarkan sebuah rangkaian bunga-bunga kecil berserta sari-sarinya yang diibaratkan dengan bunga melati yang sedang mekar dan harum semerbak dengan semarak di taman.

c) Motif Kawung

Motif kawung merupakan motif yang diciptakan oleh salah satu Sultan Mataram. Motif ini berbentuk sebatang pohon aren yang buahnya biasa dikenal dengan kolang kaling. Pohon aren memiliki

banyak manfaat bagi kehidupan manusia dari atas (ujung daun) sampai akarnya. Termasuk batang, daun, dan buah.

d) Motif Ceplok

Motif ceplok adalah motif batik yang didalamnya terdapat gambaran gambaran pada bidang segiempat, lingkaran dan segala variasinya. Motif ceplok tergolong motif geometris. Motif ceplok tersusun menurut bidang segi empat, lingkaran, dan kombinasi dari bentuk segiempat dan lingkaran. Motif ceplok berasal dari bahasa Jawa bulatan. Motif ceplok adalah motif yang tersusun dari ornamen-ornamen yang mengarah melingkar, memusat ke tengah, atau cara berkelompok seperti bunga yang terlihat dari atas.

e) Motif Sidomukti

Motif sidomukti cirinya berbentuk kotak-kotak atau belah ketupat menyerupai susunan petak-petak sawah. Kotak-kotaknya diisi ornamen stilisasi bentuk sayap garuda, balai atau rumah. Tiap kotak belah ketupat merupakan satu pola yang kemudian diulang dalam susunan diagonal. Motif sidomukti mengandung makna kemakmuran. Bagi orang jawa hidup yang didambakan selain keluhuran,budi, ucapan dan tindakan tentu adalah pencapaian mukti atau kemakmuran baik dunia maupun di akhirat. Setiap orang mencari kemakmuran dan ketentraman lahir dan batin yang hanya bisa didapat dengan usaha dan kerja keras. Setiap orang harus

bisa mengendalikan hawa nafsu agar dapat merasa makmur lahir batin.

f) Motif Gringsing

Motif gringsing terdiri dari lingkaran-lingkaran kecil yang didalamnya terdapat sebuah titik pusat dengan latar belakang sisik ikan atau ular. Dalam kitab Negara Kertagama dan Serat Pararanton, motif Gringsing merupakan batik tertua dengan ciri khas memiliki titik pusat yang biasa disebut sedulur papat, lima pancer yang memiliki filosofi keseimbangan, kemakmuran dan kesuburan.

g) Motif Parang

Motif parang adalah motif yang tersusun menurut garis miring atau diagonal. Dalam deretan arah garis diagonal, diantara deretan motif parang terdapat deretan bentuk belah ketupat kecil yang disebut dengan mlinjon. Dua deret garis miring itu diisi parang secara bertolak belakang, sehingga timbul bidang segi empat (mlinjon). Mlinjon ini terdiri dari kata mlinjo yang berarti buah dari pohon eso. Pada motif-motif parang terdapat isen-isen mlinjon, secara tradisi dianggap ciri dari motif parang. Dalam motif parang juga biasanya membentuk seperti huruf S yang diadaptasi dari bentuk ombak yang menggambarkan semangat. Selain itu makna filosofis dari motif parang adalah untuk tidak pernah menyerah dalam mengarungi kehidupan, bentuk yang saling berkesinambungan

menggambarkan jalinan hidup yang tidak terputus untuk memperjuangkan kesejahteraan dan menjaga hubungan manusia dengan alam, manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Garis diagonal pada motif parang memberi gambaran untuk memiliki cita – cita yang luhur, dan kokoh dalam pendirian.

h) Motif Nitik Cakar

Motif nitik cakar yaitu motif yang menyerupai kaki jenis binatang unggas (ayam), yang menggambarkan kuku tajam lambang kerja keras. Unsur-unsur motif cakar ayam yaitu titik, lingkaran, segi empat, cakar dan garis sejajar pendek. Motif nitik cakar memiliki bentuk seperti anyaman yang terdiri dari garis putus-putus dan titik titik yang tersusun menyesuaikan bidang geometris. Nitik cakar memiliki arti kata cakar ayam. Bentuk cakar ayam mengandung harapan untuk dapat mencari nafkah banyak rejeki, sejahtera dan ketentraman dalam hidup.

i) Motif Grompol

Motif Grompol unsur-unsur motifnya yaitu titik, lingkaran, dan ceplok. Pola pembuatan motif menggunakan pola ulang sejajar, dan diagonal. Motif Grompol memiliki makna dompol-grombol yang berarti kumpulan barang, nama bentuk cicin permata yang merupakan pengharapan pada pemakainya dapat berkumpunya rejeki, kebahagiaan dan ketentraman.

j) Motif Kupu

Motif kupu yaitu kupu-kupu yang sangat dikenal sebagai serangga penyerbuk tanaman, yang membantu bunga-bunga berkembang menjadi buah. Kupu-kupu ini sangat bermanfaat untuk membantu jalannya penyerbukan tanaman. Unsur motifnya hewan yang berupa kupu-kupu dan lar-laran daun, serta bunga.

2.6 Tinjauan Pengayaan Kontemporer

2.6.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer

a. Arti Kata Kontemporer

Kontemporer dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pada masa kini atau pada waktu yang sama

b. Kontemporer Menurut Para Ahli

Menurut L Hillberseimer (1964) dalam Nugroho (2017), kontemporer adalah jenis arsitektur modern dengan ciri – ciri mempunyai kebebasan dalam berekspresi, menampilkan sesuatu yang berbeda dan sebagai aliran baru atau merupakan penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Menurut Konneman dalam buku *World of Contemporary Architecture XX*, mengatakan Arsitektur kontemporer merupakan suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk menunjukkan suatu kualitas terutama dalam segi kemajuan teknologi dan kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur untuk menciptakan

keadaan yang nyata dan terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.

Menurut Y. Sumalyo, dalam *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996), mengatakan bahwa kontemporer merupakan bentuk – bentuk dari aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran atau sebuah aliran yang mencakup beberapa arsitektur didalamnya.

2.6.2 Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Menurut Schirmbeck, E (1988) dalam Nugroho (2017), arsitektur kontemporer merupakan perkembangan dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan masalah dalam arsitektur masa depan dan situasi masa kini. Charles Jenks, seorang kritikus arsitektur, mulai memperkenalkan sebuah metode perancangan dalam upaya mengembangkan arsitektur yang diberi nama arsitektur bersandi ganda atau *double coded*. Oleh karena itu muncul gagasan arsitektur kontemporer dari teori yang dikenalkan oleh Charles Jenks dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang dapat mempengaruhi periode tertentu. Arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh konsep konvensional.

2.6.3 Prinsip Arsitektur Kontemporer

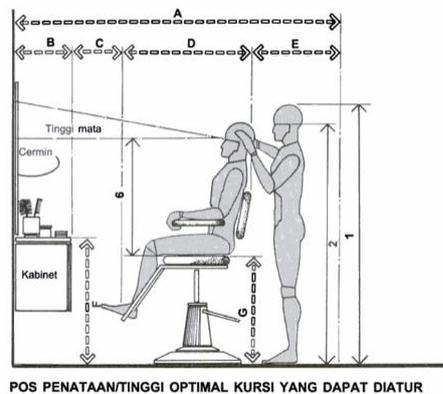
Prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schimbeck dalam Nugroho (2017), antara lain:

1. Bentuk bangunan kokoh, menerapkan struktur dan konstruksi yang kuat dan menggunakan material modern untuk memberi kesan kekinian.
2. Memiliki gubahan yang ekspresif dan dinamis, dalam mewujudkan bentuk bangunan kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis adalah bentuk bangunan yang dapat memadukan beberapa bentuk dasar untuk kesan dinamis
3. Menggunakan konsep ruang yang terbuka seperti penggunaan material kaca pada ruang – ruang dalam bangunan atau mengoptimalisasi bukaan untuk memberikan kesan bangunan terbuka.
4. Adanya harmoni antara ruangan dalam dan ruangan luar, diterapkan dalam memisahkan bagian luar dan dalam bangunan dengan penggunaan material atau pola lantai yang berbeda.
5. Memiliki fasad bangunan yang transparan, didapat dengan menggunakan material yang dapat meneruskan cahaya untuk optimalisasi cahaya yang masuk.
6. Kenyamanan yang hakiki, merupakan kenyamanan yang dapat dirasakan semua orang baik orang normal maupun kaum difabel.
7. Eksplorasi terhadap elemen lansekap area yang berstruktur, yaitu memanfaatkan vegetasi yang ada dengan cara mempertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi sebagai penyejuk.

2.7 Studi Antropometri

a. Ruang Tata Rias

Menurut Panero Julius dan Martin Zelnik 2003 dalam Dimensi Manusia dan Ruang Interior, rentang ukuran kursi untuk tata kecantikan setinggi 61cm sampai 91,4 cm agar memungkinkan kenyamanan penata untuk menyesuaikan tinggi pengunjung yang sedang duduk. Jarak bersih antara dinding dengan pengunjung yang duduk adalah 94cm. Ukuran ini termasuk kelonggaran sebesar 30,5 cm untuk mengakomodasi penonjolan kaki dibawah depan tempat duduk.

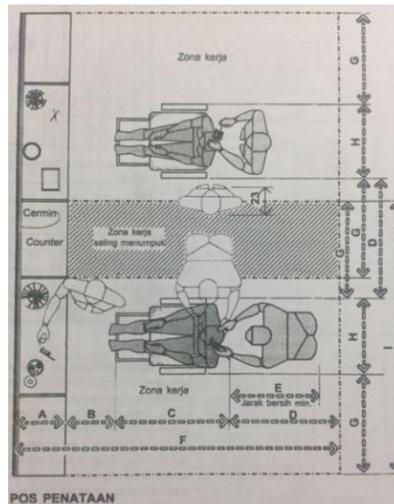


Gambar 2 3 Fasilitas Tata Rias

(Sumber: Panero, Julius., Martin Zelnik. 2003)

Rentang ukuran area kerja antara tempat penataan yang satu dan yang lain diperlukan jarak bersih untuk mengakomodasi posisi duduk model

dan penata masing – masing sebesar 241,3 sampai dengan 266,7 cm dengan lebar 210,8 sampai dengan 221 cm. Namun untuk menghemat ruang, disarankan dibuat berpotongan atau dibuat zona kerja saling menumpuk atau zona kegiatan bersama sebesar 51cm.

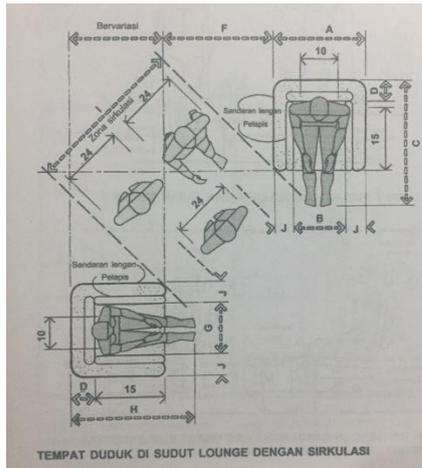


Gambar 2 4 Sirkulasi Tata Rias

(Sumber: Panero, Julius., Martin Zelnik. 2003)

b. Area Duduk

Sirkulasi yang nyaman pada area duduk yang terletak di sudut ruangan, pertimbangan antropometrinya adalah menggunakan rentang tubuh maksimal. Jarak bersih yang diperlukan menggunakan data orang yang bertubuh lebih besar. Zona sirkulasi memiliki jarak sekitar 121,9 sampai 152,4 cm. Jarak antara tempat duduk dan yang lainnya jika dalam posisi sudut ruangan adalah 81,3 sampai 96,5cm.

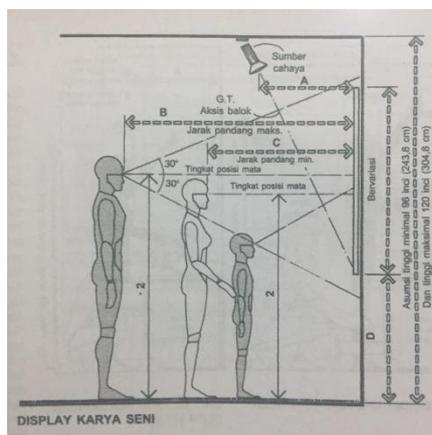


Gambar 2 5 Sirkulasi Area Duduk

(Sumber: Panero, Julius., Martin Zelnik. 2003)

c. Ruang Pamer

Dimensi manusia dengan display karya seni menyesuaikan tinggi mata dalam pengukurannya. Gambar dibawah merupakan asumsi pada karya seni pada umumnya dengan pengamatan dan rotasi mata. Garis pandang horisontal hanya bersifat teorites. Tubuh dan kepala dalam posisi santai, posisi garis mata berada sedikit dibawah garis horisontal. Asumsi tinggi minimal sekitar 243,8cm dan tinggi maksimal 304,8cm.



Gambar 2 6 Antropometri Ruang Pamer

(Sumber: Panero, Julius., Martin Zelnik. 2003)

2.8 Studi Banding

2.8.1 Aryanti Skill & Training Center

Aryanti *Skill & Training Center* merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan tata kecantikan dengan program tata kecantikan rambut, tata kecantikan kulit, tata rias pengantin, tata busana dan *beautican international*. Ariyanti juga sebagai tempat uji kompetensi untuk umum, untuk mendapatkan sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Tata Kecantikan.

Lokasi : Jl. HOS Cokroaminoto (Pasir Kaliki) No. 127-129-131
Bandung

a. Visi dan Misi

Visi

Ikut serta mencerdaskan Bangsa dan Negara sebagai perwujudan kewajiban Warga Negara Indonesia.

Misi

Sumber Daya Manusia professional dalam bidangnya guna mengantisipasi tantangan global.

b. Kurikulum

Tujuan: Mempersiapkan peserta agar memiliki pribadi yang prima sehingga dapat diterima dalam pergaulan di segala lapisan.

Membekali peserta agar berwibawa, percaya diri, dan tampil menarik.

Tata Kecantikan Rambut (Lama Belajar 6 Bulan)

| No. | Materi |
|-----|---|
| | Junior Stylist |
| 1. | Perawatan Rambut/Kulit Kepala |
| 2. | Pemangkasan Rambut |
| 3. | Pengeritingan Rambut |
| 4. | Pratata Rambut |
| 5. | Penataan Rambut |
| 6. | Pengecatan Uban |
| | Senior Stylist |
| 1. | Perawatan Rambut/Kulit Kepala Khusus dan Bermasalah |
| 2. | Pemangkasan Rambut Artistik dan Inovatif |
| 3. | Pengeritingan Rambut Artistik dan Inovatif |
| 4. | Pratata Rambut Artistik dan Inovatif |
| 5. | Penataan Rambut dan Sanggul Daerah |
| 6. | Pewarnaan Rambut Artistik dan Inovatif |

Tabel 2 1 Kurikulum LPP Ariyanti

(Sumber: Ariyanti, 2018)

Tata Kecantikan Kulit (Lama Belajar 6 Bulan)

| No. | Materi |
|-----|--|
| | Junior Beautician |
| 1. | Perawatan Wajah <ul style="list-style-type: none"> - Dianosa Wajah - Perawatan Tak Bermasalah |
| 2. | Perawatan Anggota Badan <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan Tangan dan Kaki |
| 3. | Tata Rias Wajah <ul style="list-style-type: none"> - Tata Rias Wajah Sehari – Hari, Geriatri, Cicatri - Tata Rias Wajah Panggung - Penampilan Bulu Mata Buatan - Depilasi Lengan dan Tungkai |
| | Senior Beautician |
| 1. | Perawatan Wajah <ul style="list-style-type: none"> - Dianosa Wajah - Perawatan Bermasalah |
| 2. | Perawatan Anggota Badan <ul style="list-style-type: none"> - Diagnosa Badan dan Perawatan Modern dan Tradisional |
| 3. | Tata Rias Wajah <ul style="list-style-type: none"> - Tata Rias Wajah untuk photo dan film |

| | |
|--|---|
| | - Tata Rias Wajah Fantasi, Body Painting dan Karakter |
|--|---|

Tabel 2 2 Kurikulum LPP Ariyanti

(Sumber: Ariyanti, 2018)

Tata Rias Pengantin Sunda (Lama Belajar 3,5 Bulan)

| No. | Materi |
|-----|---|
| 1. | Merias Wajah, Menyanggul & Meroce Bunga |
| 2. | Cara Memakai Kain dan Perlengkapannya |
| 3. | Cara Memakai Kebaya dan Aksesoris |
| 4. | Upacara Adat |
| 5. | Cara Memakai Busana Pria & Kelengkapannya |

Tabel 2 3 Kurikulum LPP Ariyanti

(Sumber: Ariyanti, 2018)

Tata Rias Pengantin Jawa (Lama Belajar 3,5 Bulan)

| No. | Materi |
|-----|------------------------------------|
| 1. | Merias Wajah |
| 2. | Membuat Paes |
| 3. | Menyanggul |
| 4. | Meronce Bunga |
| 5. | Cara Memakai Kain & Kelengkapannya |
| 6. | Cara Memakai Kebaya dan Aksesoris |
| 7. | Upacara Adat |

| | |
|----|---|
| 8. | Cara Memakai Busana Pria & Kelengkapannya |
| 9. | Cara Membuat Kembar Mayang |

Tabel 2 4 Kurikulum LPP Ariyanti

(Sumber: Ariyanti, 2018)

Tata Rias Pengantin Barat (Lama Belajar 3,5 Bulan)

| No. | Materi |
|-----|---|
| 1. | Merias Wajah |
| 2. | Menyanggul / Hairstyle |
| 3. | Membuat Hand Bouquet |
| 4. | Cara Memakai Gaun dan Aksesoris |
| 5. | Cara Memakai Busana Pria & Kelengkapannya |

Tabel 2 5 Kurikulum LPP Ariyanti

(Sumber: Ariyanti, 2018)

Program Pengembangan dan Etiket

| No. | Materi |
|-----|---------------------------------------|
| 1 | Jati Diri Dan Etiket |
| 2 | Penampilan Dan Etiket |
| 3 | Pesona 3 Detik |
| 4 | Cara Berkomunikasi Dan Ekspresi Suara |

| | |
|---|------------------|
| 5 | Etiket Berbusana |
|---|------------------|

Tabel 2 6 Kurikulum LPP Ariyanti

(Sumber: Ariyanti, 2018)

c. Analisa Dokumentasi



Gambar 2 7 Lobby Ariyanti

(Sumber: Hanifah, 2018)

- Deskripsi Ruang : Lobby
- Potensi : Posisi *focal point* pada *backdrop* pada meja resepsionis berada di tengah untuk mengarahkan pengunjung jika ada keperluan.
- Kendala : Kurangnya tata cahaya baik sehingga kesan ruangan dan koridor akses masuk gelap dan terkesan sempit karena adanya lemari pajangan yang dibiarkan begitu saja tidak diberikan pencahayaan tambahan
- Solusi : Membuat area lobby menjadi lebih menarik dan mengatur besaran lemari pajangan agar tidak mengganggu sirkulasi koridor dengan menggunakan pencahayaan tambahan.



Gambar 2 8 R. Tata Rambut Ariyanti

(Sumber: Hanifah, 2018)

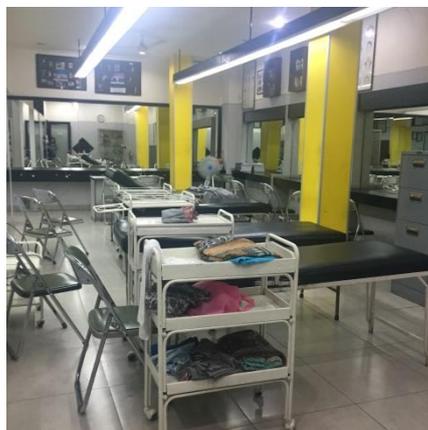
- Deskripsi Ruang : Ruang Tata Rambut
- Potensi : Layout furnitur sudah tertata dan sirkulasi ruang antar grup furnitur cukup luas
- Kendala : Pencahayaan kurang dan tidak ada sistem penghawaan buatan, tidak ada sistem keamanan
- Solusi : Penambahan pencahayaan dan diberikan material berwarna agar ruangan lebih menarik



Gambar 2 9 R. Junior Beautician Ariyanti

(Sumber: Hanifah, 2018)

- Deskripsi Ruang : Ruang Junior Beautician
- Potensi : Memanfaatkan cermin pada dinding kosong untuk memberi kesan luas pada ruangan
- Kendala : Kurangnya storage penyimpanan menyebabkan banyak barang menumpuk, kurangnya pencahayaan pada meja rias, hanya mengandalkan kipas angin sebagai sistem penghawaan tambahan, layout furnitur tidak bersifat permanen (menyesuaikan materi pelajaran) dikarenakan keterbatasan luas ruang.
- Solusi : Memanfaatkan area kosong sebagai storage, dan penambahan pencahayaan dan penghawaan buatan untuk mengoptimalkan aktivitas belajar.



Gambar 2 10 R. Senior Beautician

(Sumber: Hanifah, 2018)

- Deskripsi Ruang : Ruang *Senior Beautician*
- Potensi : Layout furnitur sudah tertata

- Kendala : Ruangan di satukan dengan ruangan lain dan menyambung dengan ruangan lain sehingga kegiatan bisa terganggu, kurangnya storage untuk menyimpan barang, kurangnya bantuan pencahayaan pada meja rias.
- Solusi : Memfasilitasi ruangan dengan terpisah dengan ruangan yang lain agar kondisi kelas lebih efektif, memanfaatkan dinding sebagai storage, penambahan pencahayaan dan penghawaan buatan.